

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Adapun metode dalam penelitian ini adalah Metode Eksperimen. Eksperimen dalam kamus Webster (Suwanda, 2011:1) :

Ekspirimen dipadankan dengan kata percobaan yang berarti suatu uji coba (trial) atau pengamatan khusus yang dibuat untuk menegasi atau membuktikan keadaan yang sebaliknya dari sesuatu yang meragukan, di bawah kondisi-kondisi khusus yang ditentukan oleh peneliti.

Tujuan dari penelitian eksperimen menurut Masyhuri dan M.Zainuddin (2008:2007) adalah “untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan (treatment) pada beberapa kelompok eksperimen dan penyelidikan kontrol untuk perbandingan.”

Penelitian eksperimen dibagi menjadi dua, yakni penelitian eksperimen sungguhan (true experimental research) dan semu (quasi experimental research). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu. Pengertian quasi eksperimen menurut Sugiyono (2006:87):

Metode ini merupakan bentuk pengembangan dari true experimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi

tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi experimental design, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok control yang digunakan untuk penelitian.

Adapun Desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana dan struktur yang merupakan penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data yang dituangkan secara tertulis. Desain penelitian sebagai strategi merupakan penjelasan secara rinci tentang apa yang akan dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 24 Bandung kepada siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi.

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan jenis desain *Posttest-Only Control Design*, Sugiyono (2009:85) mengemukakan bahwa:

Dalam desain ini terdapat dua kelompok. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok control.

Bentuk desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Eksperimen

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O_2
Kontrol	-	O_4

Keterangan :

X = Treatment / perlakuan yang diberikan

O_2 = Hasil pengukuran kelompok yang diberikan perlakuan

O_4 = Hasil pengukuran kelompok yang tidak diberi perlakuan

Sugiyono (2009 : 112)

Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai *observer*, pelaksanaan metode resitasi tugas dilaksanakan oleh Guru Pengajar akuntansi di SMA Negeri 24 Bandung. Hal tersebut disesuaikan berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah.

Pelaksanaan metode resitasi tugas ini dapat dilakukan secara kelompok atau individual yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran berfikir siswa tentang proses berfikirnya untuk memecahkan masalah akuntansi.

3.2. Oprasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Operasionalisasi variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel : Hasil belajar siswa

Treatment : Metode resitasi tugas

Indikator : Nilai tes formatif

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Definisi dari populasi yang diungkapkan oleh Wiratna,S dan Poli,E (2012:13) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 24 Bandung. Jumlah siswa dari kelas XI IPS1, XI IPS2, XI IPS 3 adalah 128 orang.

b. Sampel

Menurut Sudjana dalam buku statistika (2004:66), “sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.” Apa yang dipelajari dalam sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. “Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)” (Sugiyono, 2006:91)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*. Menurut Hasan Iqbal (2002:67) :

Nonprobability Sampling adalah cara pengambilan sampel yang tidak berdasarkan probabilitas. Dalam semua sampling nonprobabilitas, kemungkinan atau peluang setiap pupulasi untuk menjadi anggota sampel tidak sama atau tidak diketahui.

Jenis-jenis teknik nonprobability sampling menurut Wiratna dan Poly Endrayanto (2012:15) adalah sebagai berikut:

- 1) Sampling sistematis
- 2) Sampling kuota
- 3) Sampling incidental
- 4) Sampling *Purposive*
- 5) Sampling *Jenuh*
- 6) *Snowball Sampling*

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Peneliti mengambil sampel dari kelas XI IPS 1 sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 44 orang dan kelas XI IPS 3 SMAN 24 Bandung sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa 44 orang.

Pertimbangan untuk menentukan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol yaitu karena memiliki jumlah siswa yang sama dengan tingkat akademik yang relative sama juga. Hal ini juga disesuaikan dengan anjuran dari pihak sekolah, khususnya anjuran dari tenaga pendidik yang akan melaksanakan metode resitasi tugas di kelas eksperimen dengan catatan tingkat kemampuan akademik dari ketiga kelas populasi relatif sama.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan dokumen. Menurut Arikunto, S (2009:158), “dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang berarti barang-barang tertulis.” Adapun bentuk dari dokumen itu adalah berupa hasil tes. Menurut Arikunto, S (2009:53) “tes

merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.

Teknik tes dalam penelitian ini berbentuk uraian, pemilihan soal dengan bentuk uraian ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam pemecahan masalah akuntansi. Selain itu, dengan soal yang berbentuk uraian akan diketahui seberapa jauh siswa dapat memahami langkah-langkah penyelesaian masalah akuntansi secara baik. Instrumen tes ini digunakan pada saat posttest dengan karakteristik setiap soal pada masing-masing tes adalah identik.

3.5 Pengujian Soal

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes formatif. Tes formatif digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa mengenai standar kompetensi membuat jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Tes ini dilakukan satu kali setelah materi disampaikan (posttes).

Agar tes yang digunakan tersebut memiliki kualitas yang baik, maka sebelumnya peneliti melakukan uji coba soal terhadap kelas lain. Setelah itu hasil uji coba itu dilakukan analisis item. Hal ini dilakukan agar mempermudah proses pengujian instrument penelitian. Analisis terhadap item soal uji coba meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Berikut merupakan analisis item soal uji coba tersebut:

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. “Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur” Sugiyono (2006:59). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Tes yang akan diberikan kepada siswa merupakan tes dalam bentuk soal uraian. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas peneliti menggunakan *software anates* yang diperkenalkan oleh Kartono dan Wibisono Y agar lebih mudah dan lebih valid. Berikut akan digambarkan cara menggunakan *software anates* tersebut:

1. Buka program Anates : Klik Start >>All Program >>ANATES >> AnatesV4,
2. Selanjutnya Klik “Jalankan Anates Uraian”, untuk analisis butir soal Uraian.
3. Pada kolom FILE, terdapat tombol “Buat File Baru” untuk analisis baru, “Baca File yg Ada” untuk membuka file tersimpan, “Keluar dari Anates” untuk keluar program.
4. Klik “Buat File Baru” jika belum memiliki file sebelumnya.
5. Pada Jumlah Subyek tuliskan jumlah peserta tes, jumlah soal dan jumlah option, kemudian klik OK.

6. Masukkan kunci jawaban masing-masing nomor soal, tuliskan masing-masing nama peserta tes dan jawaban peserta tes untuk masing-masing soal, untuk semua peserta.
7. Entri data selesai. Kemudian pilih dan klik “Kembali Ke Menu Utama”
8. Pada kolom PENYEKORAN pilih “Olah Semua Otomatis”
9. Dengan demikian secara otomatis akan di dapatkan hasil dari proses tersebut
10. Proses analisis selesai, pilih “ Cetak ke Printer” jika mau langsung di print, pilih “Cetak ke File” jika mau disimpan dalam Notepad.
11. Klik “Kembali Ke Menu Sebelumnya”, pada kolom FILE pilih “Simpan”
12. Klik “ Keluar dari Anates” pada dialog box klik “Yes”

Untuk menentukan tingkat validitas item soal instrumen hasil belajar ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5 % (0,05).

kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

3.5.2 Uji Reliabilitas Items

Arikunto, S (2009:86) menjelaskan bahwa “Pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketepatan hasil tes.”

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas soal bentuk uraian adalah dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Arikunto, S (2009:109)

Keterangan :

r_{11} = Nilai Realibilitas

n = Banyak butir soal

σ_i^2 = Jumlah varians skor setiap item

σ_t^2 = Varians skor total

Selanjutnya r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel}

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka reliabel

3.5.3 Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto,S (2009:207) “soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar”.

Rumus untuk menentukan indeks kesukaran butir soal, yaitu:

Sonia Siti Sundari, 2013

Pengaruh Metode Resitasi Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 24 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$P = \frac{B}{JS}$$

Arikunto,S (2009:208)

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.2
Klasifikasi Indeks Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kriteria
Soal dengan $P, 1,00 - 0,30$	Sukar
Soal dengan $P, 0,30 - 0,70$	Sedang
Soal dengan $P, 0,70 - 1,00$	Mudah

Arikunto,S (2009:210)

3.5.4 Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Angka yang akan menunjukkan besarnya daya pembeda soal disebut indeks diskrimansi (D).

Rumus untuk menentukan daya pembeda adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta test

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA= Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Sonia Siti Sundari, 2013

Pengaruh Metode Resitasi Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 24 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BB= Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Arikunto,S (2009:214)

Tabel 3.3
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
D : 0,00 – 0,20	Jelek
D : 0,20 – 0,40	Cukup
D : 0,40 – 0,70	Baik
D : 0,70 – 1,00	Baik Sekali
D : negatif	Semuanya tidak baik

Arikunto,S (2009:218)

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji coba instrumen penelitian dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, selanjutnya adalah menganalisis data. Tahap analisis data antara lain melalui:

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2006:199) “Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal”. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas antara lain *kertas peluang* dan *Chi Kuadrat*. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *Chi Kuadrat* untuk menguji normalitas. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

Sonia Siti Sundari, 2013

Pengaruh Metode Resitasi Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 24 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mencari skor terbesar dan terkecil

2. Mencari nilai rentangan (R)

Rumus : $R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

3. Mencari banyaknya kelas (BK)

Rumus :

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

(Riduwan, 2010: 180)

4. Mencari nilai panjang kelas (i)

$$\text{Rumus : } i = \frac{R}{BK}$$

(Riduwan, 2010: 180)

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	Kelas Interval	f	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	f. X_i	f. X_i^2

(Riduwan, 2010: 180)

6. Mencari rata-rata (*mean*)

Rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot X_i}{n}$$

(Riduwan, 2010: 180)

7. Mencari simpangan baku

Rumus :

$$s = \sqrt{\frac{n \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}}$$

(Riduwan, 2010: 181)

8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan

No	Batas Kelas	Z	Luas O - Z	Luas Tiap Kelas Interval	f_e	f_o

(Riduwan, 2010: 182)

9. Mencari chi-kuadrat hitung (χ^2_{hitung})

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Riduwan, 2010: 182)

Keterangan :

 χ^2 = nilai chi-kuadrat f_o = frekuensi yang diselidiki f_e = frekuensi yang diharapkan10. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel}

Sonia Siti Sundari, 2013

Pengaruh Metode Resitasi Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 24 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kaidahnya adalah jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, berarti distribusi data tidak normal.

Sedangkan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Beda Rata-rata

Menurut Sudjana (2004:156) Uji beda rata-rata ini dilakukan untuk mengetahui apakah:

Dua populasi yang kita pelajari itu mempunyai rata-rata yang perbedaannya tidak berarti, atau apakah terdapat perbedaan yang cukup memberikan keyakinan kepada kita untuk menyimpulkan bahwa dua sampel yang kita ambil itu berasal dari populasi dengan rata-rata yang tidak sama.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}} \text{ dimana } s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

(Sudjana, 2004:162)

$$t_{tabel} = t \left(1 - \frac{\alpha}{2} ; n_1 + n_2 - 2 \right)$$

Keterangan :

t = uji beda rata-rata

\bar{X}_1 = rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata kelas kontrol

S = Simpangan baku gabungan

S_1^2 = varians sampel dari populasi pertama yang berukuran n_1

S_2^2 = varians sampel dari populasi kedua yang berukuran n_2

n_1 dan n_2 = banyaknya data kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kriteria pengujian :

- $t_t < t_h < t_c$: H_0 diterima
- $t_h < t_t$ atau $t_h > t_c$: H_0 ditolak